



## Implementasi Pendidikan Agama: Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral di Kelompok Bermain Nurussibyan

**Yani Suryani**

email: [yanisuryani@staip.ac.id](mailto:yanisuryani@staip.ac.id)

STAI Palabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

**Encep Solihuttaufa**

email: [solihuttaufa@staip.ac.id](mailto:solihuttaufa@staip.ac.id)

STAI Palabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

**Aris Gundara**

email: [gundara@staip.ac.id](mailto:gundara@staip.ac.id)

STAI Palabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

**Anhar Munandar**

email: [anhar@staip.ac.id](mailto:anhar@staip.ac.id)

STAI Palabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

### Abstrak

Penanaman nilai-nilai agama dan moral merupakan hal yang sangat urgen sebagai upaya mendasari anak agar memiliki budi pekerti yang luhur (*akhlakul karimah*). Pada kurikulum tahun 2013 PAUD dijelaskan bahwa pendidikan agama bagi anak usia dini merupakan Kompetensi Dasar (KD) dalam sikap spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan agama di Kelompok Bermain Nurussibyan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ini menggali informasi dan menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan agama pada Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan partisipan dalam penelitian ini adalah guru. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa Nilai-nilai agama Islam dan moral yang dikembangkan pada Kelompok Bermain Nurussibyan berbasis pada Kurikulum tahun 2013 untuk PAUD. Pada sekolah tersebut juga ada beberapa materi di luar kurikulum 2013 yang menjadi program unggulan, yaitu : (1) hafalan doa sehari-hari, (2) hafalan surat-surat pendek dari Alquran, (3) kalimat *thayyibah*, (4) *Asmaul Husna*, (5) ibadah praktis, (6) iqra', dan (7) pembiasaan-pembiasaan perilaku.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama, PAUD, Kurikulum 2013, KTSP

Copyright (c) 2025 Yani Suryani, Encep Solihuttaufa, Aris Gundara,  
Anhar Munandar

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### **Abstract**

*Instilling religious and moral values is very urgent as an effort to form the basis for children to have noble character (akhlakul karimah). In the 2013 PAUD curriculum, it is explained that religious education for early childhood is a Basic Competency (KD) in spiritual attitudes. This study aims to determine how religious education is implemented in the Nurussibyan Playgroup. This study uses a qualitative research method, with a case study type of research. This case study explores information and describes how religious education is implemented in Early Childhood Education. The participants in this study were teachers. The data collection technique in this study used observation and documentation study techniques. The results of the study explain that the Islamic religious and moral values developed in the Nurussibyan Playgroup are based on the 2013 Curriculum for PAUD. At this school there are also several materials outside the 2013 curriculum which are flagship programs, namely: (1) memorizing daily prayers, (2) memorizing short verses from the Koran, (3) the most beautiful sentences, (4) Asmaul Husana, (5) practical worship, (6) Iqra', and (7) behavioral habits.*

**Keywords:** *Religious Education, Early Childhood Education, Curriculum 2013, KTSP*

---

*Submitted : 15-03-2025 | Accepted : 25-05-2025 | Published : 30-05-2025*

---

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Kemudian dalam pasal 28 tentang (PAUD) pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan spiritualitas anak. Pendidikan akhlak harus sudah ditanamkan sejak usia dini, karena pada masa ini anak memiliki kemampuan lebih besar untuk mampu menyerap stimulus yang diberikan. (Ardiyanti, 2022) Menurut Gardner (1998) sebagaimana yang dikutip (Devianti et al., 2020) menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50 %, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai

usia 18 tahun. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk penanaman karakter sejak dini melalui pendidikan karakter.

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar bagi anak. Sebab jika anak mendapat pendidikan agama sejak dini, maka pendidikan umum lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama, karena pendidikan umum juga termasuk dalam pendidikan agama. (azkia rahmi, Ainun, 2023). Pada masa ini, anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak dini menjadi sangat krusial agar anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini, Pasal 35 menyebutkan bahwa: pelaksanaan program PAUD merupakan integrasi dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Pasal 36, dalam Permendikbud tersebut di atas juga disebutkan pada Ayat: (1) kegiatan layanan PAUD meliputi jenis layanan, waktu kegiatan, frekuensi pertemuan, rasio guru dan anak, (2) jenis layanan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 terdiri atas: a. usia lahir-2 tahun dapat melalui TPA dan atau SPS; b. usia 2-4 tahun dapat melalui TPA, KB dan atau SPS; dan c. usia 4-6 tahun dapat melalui KB, TK/RA/BA, TPA, dan atau SPS. (3) waktu kegiatan sesuai usia dan frekuensi pertemuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 terdiri atas: usia lahir-2 tahun: satu kali pertemuan minimal 120 menit, dengan melibatkan orang tua, dan frekuensi pertemuan minimal satu kali per minggu, usia 2-4 tahun: satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal dua kali per minggu, dan usia 4-6 tahun: satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per minggu, (4) rasio guru dan anak didik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 terdiri atas: usia lahir-2 tahun: rasio guru dan peserta didik 1:4, Usia 2-4 tahun: rasio guru dan peserta didik 1:8, dan usia 4-6 tahun: rasio guru dan peserta didik 1:15.

Berbagai manfaat yang akan dirasakan oleh si kecil setelah mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah: (1) memperkenalkan anak pada dunia sekolah, (2) membiasakan anak terhadap kegiatan terstruktur, (3) mengajari anak untuk disiplin dan mengikuti peraturan, (4) menumbuhkan imajinasi dan kreativitas, (5) menanamkan nilai-nilai positif, (6) membentuk dasar kepribadian anak (pauddikmas.kemendikbud.go.id, diakses pada tanggal 27 Desember 2017).

Agama memiliki peran penting dalam memberikan pedoman hidup dan membentuk perilaku seseorang. Melalui pendidikan agama, anak dikenalkan pada nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kasih sayang, saling menghargai, serta tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan melalui pengajaran teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Prinsip ini mencakup konsep tauhid (keyakinan pada keesaan Allah), Akhlak (Etika dan perilaku baik), dan ibadah (aktifitas keagamaan). (Agus Darmawan, 2023)

Bagi anak usia dini penanaman nilai-nilai agama dan moral merupakan hal yang sangat urgen sebagai upaya mendasari anak agar memiliki budi pekerti yang luhur (*akhlakul karimah*). Jadi fase ini merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan manusia, sebab anak-anak mulai membentuk dasar-dasar moral dan nilai-nilai. (Khumairaa & Asep Nugraha, 2024) Pada kurikulum tahun 2013 PAUD dijelaskan bahwa pendidikan agama bagi anak usia dini merupakan Kompetensi Dasar (KD) dalam sikap spiritual.

Kelompok Bermain Nurussibyan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya pendidikan agama sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Lembaga ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral ke dalam berbagai aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui kegiatan seperti doa bersama, bercerita kisah-kisah islami, serta pembiasaan perilaku sopan santun, Nurussibyan berusaha membentuk karakter anak yang religius dan berakhlak mulia.

Implementasi (pelaksanaan) adalah merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya) (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1989: 488). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan agama dilakukan di Kelompok Bermain Nurussibyan, serta bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama dan moral dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Dengan memahami praktik yang diterapkan di lembaga ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Selain itu juga penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam konteks alamiah dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. (Prof. Dr. Sugiono, n.d.) Dengan kajian penelitian yang akan dilakukan, studi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yakni studi kasus. Studi kasus ini menggali informasi dan menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan agama pada Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Nurussibyan.

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka partisipan dalam penelitian ini adalah guru. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelompok Bermain Nurussibyan yaitu sebanyak 50 siswa..

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pendidikan agama diimplementasikan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral

di Kelompok Bermain Nurussibyan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pendidik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa pendidikan agama telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di lembaga ini. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan secara terencana dan konsisten, dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini yang berada pada tahap perkembangan awal, di mana metode pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual menjadi sangat penting.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan agama yang menonjol adalah kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap hari. Anak-anak dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, doa sebelum makan, dan doa-doa harian lainnya yang sederhana dan mudah dihafal. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas, tetapi juga dibarengi dengan penjelasan makna doa dan tujuan pelaksanaannya, sehingga anak tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual di baliknya.

Selain kegiatan rutin, proses penanaman nilai agama juga dilakukan melalui pembelajaran tematik yang mengintegrasikan unsur keislaman dalam tema harian. Misalnya, dalam tema "Ciptaan Allah", anak-anak dikenalkan pada alam semesta sebagai ciptaan Tuhan, diajak bersyukur atas segala nikmat, dan diajak menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sebagai bentuk ibadah. Dalam tema "Akhlak Terpuji", guru menyisipkan nilai-nilai seperti jujur, sopan, dan saling tolong-menolong yang dikaitkan dengan ajaran Islam.

Kegiatan bercerita menjadi salah satu metode favorit yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan moral dan keagamaan. Kisah-kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya dikemas dalam bentuk cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Cerita-cerita tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana bersikap baik, sabar, dan menghormati orang lain.

Dalam pelaksanaannya, guru memegang peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan bagi anak-anak. Perilaku guru yang santun, penuh kasih sayang, dan sabar dalam membimbing anak menjadi contoh langsung yang ditiru oleh peserta didik. Guru juga secara aktif membimbing anak ketika terjadi konflik kecil, seperti berebut mainan atau enggan berbagi, dengan memberikan arahan yang lembut dan sesuai dengan pendekatan usia dini.

Selain keteladanan, strategi pembiasaan juga digunakan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral. Anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengucapkan terima kasih dan minta maaf, serta mengantre saat menunggu giliran. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten setiap hari, sehingga lambat laun menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak.

Lingkungan belajar di Kelompok Bermain Nurussibyan juga turut mendukung keberhasilan implementasi pendidikan agama. Ruang kelas dihiasi dengan poster-poster bertema Islami, tulisan doa-doa pendek, serta media pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Idul Adha juga rutin dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk merayakan momen keagamaan dengan cara yang

sederhana namun penuh makna, seperti menyanyikan lagu religi, membuat kerajinan tangan, atau mengikuti cerita bersama.

Adapun dampak dari implementasi pendidikan agama ini terlihat nyata dalam perilaku anak sehari-hari. Anak-anak mulai terbiasa melakukan doa secara mandiri, menunjukkan sikap sopan saat berbicara dengan guru dan teman, serta mampu menunjukkan rasa empati dan kepedulian. Beberapa guru dan orang tua yang diwawancarai juga menyatakan bahwa anak menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas keagamaan, misalnya ingin ikut shalat bersama orang tua di rumah atau meniru bacaan doa yang diajarkan di sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan agama di Kelompok Bermain Nurussibyan berjalan dengan baik dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Pendekatan yang digunakan – meliputi keteladanan, pembiasaan, cerita, dan kegiatan yang menyenangkan – sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode yang tepat dan lingkungan yang mendukung, pendidikan agama dapat ditanamkan sejak usia dini secara menyenangkan dan membekas dalam diri anak.

#### **Program Tahunan**

Program Tahunan Kelompok Bermain Nurussibyan disusun bersama Kepala Sekolah, Guru serta perwakilan orangtua siswa. Program ini disusun setiap tahun ajaran dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran, menata materi secara sistematis, mengorganisir pembelajaran agar berjalan optimal, memberikan gambaran hal-hal yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran, sebagai pedoman untuk menyusun program-program selanjutnya, seperti program harian, program mingguan, dan program semester (promes)

Tabel 1. Program tahunan Kelompok Bermain Nurussibyan

NO	WAKTU	KEGIATAN	TUJUAN	BENTUK KEGIATAN
1	15-19 Juli 2024	MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah	Pengenalan Lingkungan sekolah	
2	12 Agustus 2024	Rapat awal tahun ajaran baru	Penyampaian program sekolah	Pertemuan Orangtua
3	Minggu ke 4 setiap Bulan	Penimbangan BB, Pengukuran TB dan Pemberian PMT	Mengetahui Pertumbuhan Anak	Program PAUD HI
4		Diskusi Perkembangan Anak dengan Wali kelas (DDTK)	Penyampaian perkembangan anak selama 1 bulan	
5	13-16 Agustus	Perayaan HUT RI	Mencintai tanah air	Perlombaan
6	2024	Lomba Ibu dan Anak	Mempererat Hubungan Ibu dan anak	

7		Lomba Tumpeng Puding		
8	27 September 2024	Parenting	kelas Orangtua	Mengenal karakter anak
9	02-06 Desember 2024	Camp Kids/Cooking Class/Market day	Penumbuhan Karakter	Cinta Alam semesta, Memasak, Berniaga
10	20 Desember 2024	Laporan Perkembangan Anak	Konsultasi Pertumbuhan dan Perkembangan anak	Pembagian Laporan Perkembangan anak
11	24 Des-04 Jan 2025	Libur semester 1	-	-
12	06 Januari 2025	Masuk Semester 2	-	-
13	31 Januari 2025	Rapat Orangtua	Evaluasi pembelajaran Semseter 1 Penyampaian Rencana Akhir tahun Ajaran 2024/2025	Pertemuan dengan Orangtua
14	21 Februari 2025	Basa Indung Internasional	Meningkatkan kecintaan terhadap Tradisi Sunda	Memakai Pakaian Sunda, Permainan Tradisional Sunda, makanan khas sunda
15	27 Februari- 02 Maret 2023	Prakiraan Libur Awal Ramadhan 1443 H	Libur Awal Ramadhan	-
16	10-21 Maret 2025	<b>Amaliyah Ramadhan</b>	<b>Amaliyah Ramadhan</b>	<b>Cerita Islami, Tahfidz, Sedekah, Buka Bersama, Berbagi</b>
17	21 Maret- 08 April 2025	Prakiraan Hari Raya Idul Fitri 1444 H	Libur Idul Fitri	-
18	21 April	Parenting	Pembelajaran Orangtua	Diskusi Tumbuh Kembang Anak

19	05 Mei 2025	Family Gathering	Mempererat silaturahmi antara orangtua dengan guru	Kunjungan ke The Nice Park Bandung
20	26 Juni 2025	Pentas Kreatifitas Anak	Penampilan Kreatifitas Anak	Akhirussanah

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

RPPH adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. RPPH merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk satu hari penuh. RPPH merupakan acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

RPPH merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). RPPH menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar terarahkan secara optimal. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik setiap hari sesuai dengan RPPM yang disusun sebelumnya.

Adapun Tujuan Kegiatan, meliputi:

1. Anak dapat mengenali Pariwisata di daerahku
2. **Anak dapat bersyukur atas ciptaan Tuhan**
3. Anak dapat mengenali fungsi Pariwisata di daerahku
4. Anak dapat menyampaikan secara lisan apa yang dirasakan
5. Anak dapat melakukan eksperimen menggunakan Pariwisata di daerahku
6. Anak dapat menghasilkan karya dari bahan di sekitarnya
7. Anak dapat belajar dasar literasi dan numerasi
8. Anak dapat menjaga kesehatan Pariwisata di daerahku

#### **A. Kegiatan pembelajaran**

1. Kegiatan Pembukaan (08.00-08.45)
  - a. Penyambutan anak (Senyum, Salam, Sapa)
  - b. Berbaris di halaman menstimulasi perkembangan motoric kasar dan halus
  - c. Mengenal praktek ibadahnya dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha
  - d. Berdo'a, Hapalan Surat-surat pendek, Asmaul, Husna, absensi
  - e. Menyanyikan lagu tentang Pantai
  - f. Mengenalkan Pantai melalui gambar/video (pojok literasi)
  - g. Kesepakatan bermain melalui aturan main
2. Kegiatan Inti (08.45-09.45)
3. Kegiatan Istirahat (09.45-10.30)
  - a. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
  - b. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
  - c. Buka bekal bersama
  - d. Bermain diluar
4. Kegiatan Penutup (10.30-11.00)
  - a. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak
    - Anak berkumpul kembali ke dalam lingkaran.
    - Beberapa anak menceritakan apa yang dilakukannya.

- b. Refleksi perasaan dan apresiasi
  - Anak menceritakan perasaannya ketika bermain.
  - Guru memberi apresiasi spesifik sebagai penghargaan terhadap keterlibatan (usaha, pemecahan masalah, keinginan untuk berpartisipasi, keinginan bekerjasama, komunikasi, dll) yang dilakukan anak hari ini. Kalimat apresiasi spesifik, misalnya, “Kamu hebat, karena hari ini dapat lebih tekun bermain dan spontan merapikannya kembali”.
- c. Memperkuat konsep yang telah didapatkan anak selama bermain.
  - Membahas secara singkat hal-hal yang dimainkan anak.
  - Beberapa anak dapat menceritakan karya yang dibuat.
  - Teman lain boleh memberikan komentar
- d. Berdo’a, janji pulang sekolah, menyanyi (SOP penutupan)

## 2. Pembahasan

### a. Karakteristik Kurikulum Kelompok Bermain Nurussibyan

Lembaga pendidikan anak usia dini Kelompok Bermain Nurussibyan menggunakan Kurikulum Tahun 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari ada kegiatan yang menjadi program rutin yaitu: pembiasaan Sholat Dhuha, hafalan surat pendek, kalimah *thayyibah*, *Asmaul Husna* dan pembiasaan perilaku. Selain itu, pada waktu-waktu tertentu seperti kegiatan *Amaliyah Ramadhan* pada Bulan Suci Ramadhan dan kegiatan simulasi peragaan manasik haji. Kegiatan *Amaliyah Ramadhan* meliputi kegiatan mendengar kisah para Rasul, bersedekah, berbagi takjil dan buka puasa bersama serta kegiatan yang menumbuhkan karakter Islami. Kegiatan simulasi peragaan manasik haji dilaksanakan dengan tujuan anak mengenal rukun Islam yang kelima yaitu Ibadah haji.

Sebagaimana sudah dipaparkan data tentang implementasi Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Bermain Nurussibyan di awal, bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam disekolah terintegrasi dengan pelaksanaan pembelajaran reguler di kelas. Hal itu menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam tidak dilakukan secara spesifik dengan materi pembelajaran agama Islam saja pada waktu tersendiri di luar jam pembelajaran reguler.

### b. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Kelompok Bermain Nurussibyan

Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Bermain Nurussibyan yang tidak dilakukan secara spesifik dengan materi pembelajaran Agama Islam pada waktu tersendiri di luar jam pembelajaran reguler. Akan tetapi pembelajaran Agama Islam dilakukan secara bersama-sama dengan kegiatan lainnya. Biasanya pembelajaran Agama dilakukan melalui pembiasaan.

Dalam rangka sistematisasi sistem pembelajaran pada Kelompok Bermain Nurussibyan sebagaimana lazimnya pada lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, sekolah tersebut sudah membuat program pembelajaran secara runtut dan terstruktur. Kenyataan tersebut dapat diketahui dari sudah disusunnya kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Kurikulum 2013. Kemudian, berdasarkan kurikulum tersebut disusun Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH).

Jika menilik Kurikulum Tahun 2013 untuk PAUD dimana poin pertama pelaksanaan pembelajarannya adalah pengembangan Nilai Agama dan Moral

(NAM) untuk peserta didik, maka semakin kuatlah pendidikan agama (Islam) pada sekolah tersebut.

Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Bermain Nurussibyan pada tataran implementatifnya merupakan integrasi dari Kurikulum 2013 melalui: (1) pembiasaan sehari-hari, seperti datang dan pulang mengucapkan salam, (2) membaca doa sehari-hari, (3) membaca surat-surat pendek, (4) praktik wudhu dan azan, (5) membaca bacaan salat, (6) sifat jujur, (7) *asma'aul husna*. Realitas implementasi Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Bermain Nurussibyan merupakan prinsip yang utama, karena lembaga tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan yang eksistensinya di bawah yayasan keagamaan Islam, yaitu Nurussibyan. Meskipun demikian implementasi pendidikan secara umum (non keagamaan Islam) bukanlah merupakan faktor sekunder. Terbukti implementasi Pendidikan Agama Islam terintegrasi dengan pendidikan lainnya (umum) yang berstandarkan pada kurikulum untuk PAUD nasional, yaitu Kurikulum Tahun 2013 PAUD.

Mencermati implementasi Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Bermain Nurussibyan tampak bahwa proses pengembangan nilai-nilai agama Islam dan moral bagi peserta didik kurikulum 2013. Kegiatan peserta didik lebih banyak diarahkan dan dibimbing oleh ketiga pembimbing kepada pembiasaan-pembiasaan, hal itu bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa melakukan kegiatan di rumahnya sebagaimana yang sudah dibiasakan di sekolah, seperti cuci kaki dan tangan sebelum tidur siang, berdoa sebelum dan sesudah bangun tidur, praktik salat dengan bacaannya, bermain, dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada Kelompok Bermain Nurussibyan sebagaimana disinggung diatas merupakan langkah yang ditempuh oleh sekolah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang sudah dicanangkan, yaitu: membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan akhlak, sikap, perilaku, pengetahuan, dan daya cipta yang diperlukan agar menjadi pribadi muslim yang tangguh, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya.

Model pembelajaran yang diterapkan pada Kelompok Bermain Nurussibyan adalah kelompok (*cooperative learning*). Prinsip dasar pembelajaran dengan model kelompok dimaksudkan untuk mengeleminir adanya perbedaan-perbedaan diantara peserta didik, seperti peserta didik yang kemampuan belajarnya dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi; asal ras peserta didik, budaya, dan bahkan jenis kelamin. Dengan demikian dapat terwujud model pembelajaran yang interaktif, komunikatif, *friendly*, dan harmoni diantara anggota kelompok. Pada akhirnya dapat tercipta sistem pembelajaran yang saling membantu, toleransi, dan kerjasama diantara peserta didik dalam anggota kelompoknya.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) adalah merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan peserta didik yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni. Terkait dengan penelitian pada Kelompok Bermain Nurussibyan ini fokusnya adalah perkembangan peserta didik dalam aspek nilai agama dan moral. Pada sekolah tersebut berdasarkan pencermatan peneliti melalui wawancara, pengamatan,

dan telaah dokumen, ternyata STPPA khususnya pada aspek nilai agama dan moral yang dikembangkan sesuai dengan STPPA yang digariskan oleh kurikulum tahun 2013 PAUD.

STPPA dalam Kurikulum Tahun 2013 PAUD nilai agama dan moral meliputi: (1) mengenal agama yang dianut, (2) mengerjakan ibadah, (3) berperilaku jujur, (4) penolong, (5) sopan, (6) hormat, (7) sportif, (8) menjaga kebersihan diri dan lingkungan, (9) mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

Jadi pengembangan nilai-nilai agama Islam dan moral yang bersumber dari kurikulum tahun 2013 PAUD merupakan deskripsi bahwa sekolah tersebut mentaati aturan permainan sistem pendidikan nasional (khususnya PAUD), yaitu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Penanaman Pembelajaran IQRO dan Tahfizh memang tak semudah kita menanamkan sikap pengetahuan (Kognitif). Perlu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik dari sekolah maupun di lingkungan keluarga. Terkadang, orangtua tidak meneruskan pembiasaan tersebut di lingkungan rumahnya. Sehingga pembelajaran IQRO dan Tahfizh hanya dipelajari anak saat di sekolah saja. Adapun kiat-kiat yang dilakukan di Kelompok Bermain Nurussibyan dalam penanaman pembelajaran IQRO dan Tahfizh diantaranya: 1) Mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah melalui kegiatan bernyanyi dan bermain. 2) Melapalkan semua huruf Hijaiyyah satu per satu sesuai makrohnya. 3) Jika anak sudah hapal, maka anak dapat melanjutkan pada bagian selanjutnya (Misalkan, pindah halaman). 4) Dalam kegiatan Tahfizh, pada awal kegiatan 1 surat dibacakan bersama-sama dengan target 1 bulan 1 surat pendek. 5) Jika dalam 1 bulan tersebut anak sudah hapal dengan cara setoran hapalan kepada Guru, maka anak dapat melanjutkan ke surat selanjutnya. 6) Membacakan surat-surat tersebut dalam bacaan sholat dhuha. 7) Mengajak orangtua untuk melanjutkan kegiatan tahfizh dan membaca iqro di rumah.



Gambar 1. Kegiatan Wudhu



Gambar 2. Pembiasaan Sholat Dhuha



Gambar 3. Membaca Iqra



Gambar 4. Setoran Hapalan Surat-Surat Pendek dan Hadits-Hadits Pendek

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keagamaan di Kelompok Bermain Nurussibyan

Kelompok Bermain Nurussibyan yang berada di bawah payung Yayasan Nurussibyan dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai serta seluruh warga sekolah sebagai pemeluk agama Islam, maka faktor tersebut sangat mendukung bagi upaya pengembangan dan implementasi Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi dan integritas para pendidik pada Kelompok Bermain Nurussibyan terkait dengan pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam juga merupakan faktor pendukung yang sangat menentukan. Hal itu tidak lepas dari dasar implementasi pendidikan agama untuk PAUD adalah dari Kurikulum Tahun 2013. Dalam kurikulum tersebut dijelaskan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang salah satunya adalah mencakup aspek nilai agama dan moral.

Selain itu faktor yang cukup menentukan keberhasilan dalam pendidikan adalah pelaksanaan kurikulum, karena kurikulum merupakan acuan implementasi kegiatan pendidikan secara terprogram, terencana, dan terstruktur agar pembelajaran berjalan secara terarah.

Sarana prasarana yang memadai seperti bangunan sekolah yang berdampingan dengan Mushola juga merupakan salah satu pendukung yang sangat mempengaruhi implementasi pembelajaran pendidikan agama di Kelompok Bermain Nurussibyan.

Adapun faktor penghambat dari pengimplementasian pembelajaran pendidikan agama di Kelompok Bermain Nurussibyan diantaranya, tidak memiliki Guru Khusus di bidang tahfizh. Karena Tahfizh Qur'an merupakan kegiatan melafalkan Al-Qur'an dengan berbagai tehnik *qiro'ah* sehingga melafalkan Al-Qur'an nya cenderung monoton tanpa lagam.

Sementara itu, ada empat pilar yang dapat digunakan lembaga pendidikan atau sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter: a. Berkolaborasi dengan orang tua, guru, dan siswa untuk menguraikan ciri-ciri karakter yang ingin Anda promosikan. B. Latih pendidik tentang cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam rutinitas dan budaya sekolah sehari-hari. B. Ciptakan kolaborasi dengan

orang tua dan masyarakat untuk memberi tahu siswa bahwa karakter yang baik sangat penting untuk kesuksesan akademik dan pribadi. C. Berikan administrator sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat kesempatan untuk menjadi panutan bagi perilaku etis. (Rahma et al., 2024)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Nilai-nilai agama Islam dan moral yang dikembangkan pada Kelompok Bermain Nurussibyan berbasis pada Kurikulum tahun 2013 untuk PAUD. Pada sekolah tersebut juga ada beberapa materi di luar kurikulum 2013 yang menjadi program unggulan dalam pendidikan agama, yaitu : (1) hafalan doa sehari-hari, (2) hafalan surat-surat pendek dari Alquran, (3) kalimah *thayyibah*, (4) *Asmaul Husna*, (5) ibadah praktis, (6) *iqra'*, dan (7) pembiasaan-pembiasaan perilaku.

Pada lembaga Kelompok Bermain Nurussibyan, faktor pendukung utama dalam pengimplementasian pendidikan agama yaitu yayasan Nurussibyan itu sendiri merupakan yayasan yang bergerak dalam pendidikan. Kompetensi dan integritas para pendidik pada Kelompok Bermain Nurussibyan terkait dengan pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam juga merupakan faktor pendukung yang sangat menentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Darmawan, A. (2023). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK USIA DINI*. 1(2), 29-41.
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 597-601. <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166>
- Azkiyah, Ainun, W. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Islamic Education*, 1, 475-488.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67-78.
- Khumairaa, R., & Asep Nugraha, S. (2024). Menumbuhkembangkan Sikap Religi Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Membaca Doa Harian di TK Negeri Meleber Kec. Meleber Kab. Kuningan. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 3(2), 111-128. <https://doi.org/10.62719/diksi.v3i2.85>
- Mudyahardjo. 2002. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paud-dikmas.kemendikbud.go.id, diakses pada tanggal 27 Desember 2017.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini.
- Rahma, E., Hudaifah, H., & Nafarin, T. C. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Anak Usia Dini.

- Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 100–109.  
<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1013>
- Satori, Djam'an. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: UT.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen, Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mix Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, 2008. *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Madrasah Aliyah*. Semarang: Balai Litbang Agama.
- Wahab. 2008. *Implementasi Manajemen Kurikulum pada Pondok Pesantren Salaf (Studi Kasus pada Madrasah Diniyah Ali Maksun Krapyak Bantul-Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Semarang: Balai Litbang Agama.
- Wahab. 2011. *Kinerja Guru Agama Madrasah Aliyah Pasca Diklat Fungsiona pada Balai Diklat Semarang (Evaluasi Kinerja Guru Agama Madrasah Aliyah Pasca Diklat Fungsional di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Semarang: Balai Litbang Agama.
- Zuhairini. 2000. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.